

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia selalu berinteraksi dan membutuhkan bantuan orang lain dalam bertahan hidup. Manusia selalu hidup berkelompok dalam suatu masyarakat, dan itu artinya ada kepedulian antara manusia yang satu dengan manusia yang lainnya. Rasa solidaritas akan muncul dengan sendirinya ketika manusia satu dengan yang lainnya memiliki kesamaan dalam beberapa hal. Rasa solidaritas sangat penting untuk dibangun oleh individu dengan individu lainnya atau kelompok tertentu dengan kelompok yang lain. Hal ini dikarenakan, solidaritas dapat mempersatukan masyarakat dan dapat mewujudkan kepentingan bersama.

Nilai-nilai solidaritas sosial dan partisipasi masyarakat secara suka rela perlu dijaga dan dilestarikan. Tradisi solidaritas sosial yang ada pada masyarakat kita secara terus menerus harus tetap dilestarikan dari generasi ke generasi. Akan tetapi karena dinamika budaya tidak ada yang statis, maka terjadilah beberapa perubahan secara eksternal dan internal. Unsur kekuatan yang mengubah adalah modernisasi yang telah mempengaruhi tradisi solidaritas sosial. Selain itu perubahan solidaritas sosial tersebut disebabkan oleh sejumlah faktor antara lain, meningkatnya tingkat pendidikan anggota

masyarakat sehingga dapat berfikir lebih luas dan lebih memahami arti dan kewajiban mereka sebagai manusia.

Masyarakat desa, pada masa lalu dikenal memiliki sifat gotong-royong yang kuat. Menurut Hasan Shadily (1993:205), gotong-royong merupakan suatu bentuk saling tolong-menolong tanpa pamrih. Rasa dan pertalian sosial lebih banyak terdapat di desa daripada di kota. Kolektivitas terlihat dalam ikatan gotong royong yang menjadi adat masyarakat desa. Bentuk gotong-royong semacam ini merupakan salah satu bentuk solidaritas sosial. Solidaritas sosial memang masih terlihat dengan jelas pada masyarakat pedesaan, sebagian besar kegiatan masyarakat desa masih dikerjakan dengan gotong-royong. Untuk itulah maka solidaritas pada masyarakat desa masih sangat terjaga. Solidaritas pada masyarakat pedesaan memang terlihat masih erat, namun demikian ada beberapa bagian dari kegiatan di masyarakat pedesaan yang sudah dikerjakan secara mandiri dan sudah berorientasi pada pembagian kerja yang tegas terutama pada kegiatan yang berhubungan dengan kegiatan ekonomi warga masyarakat.

Desa wisata Melikan merupakan sentra gerabah, seperti Kasongan dan Manding di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY). Melikan terletak sekitar kurang lebih 13 km sebelah selatan Kota Klaten, arah menuju objek religius Makam Sunan Pandanaran. Desa Melikan ini memang sudah terkenal dengan produksi gerabahnya. Sebagian besar warga desa Melikan bermata pencaharian sebagai pengrajin gerabah, sisanya lebih banyak bertani, buruh,

dan sebagai pegawai negeri. Tidak ada yang tahu pasti, kapan daerah ini mulai memproduksi gerabah. Produksi gerabah di Melikan ini, diperkirakan sudah berlangsung sejak lama dan telah dilestarikan secara turun-temurun. Industri gerabah yang ada di Desa Melikan banyak mengalami kemajuan pada tahun 1992. Hal ini disebabkan karena datangnya seorang profesor dari Jepang yang bernama Profesor Chitaru Kawasaki, yang mengajarkan teknik-teknik baru dalam pembuatan gerabah dan keramik di Desa Melikan.

Proses produksi gerabah di Melikan sudah berlangsung cukup lama, dan seiring dengan hal tersebut masyarakatpun mengalami perubahan yang dinamis, mereka semakin kreatif mengembangkan produk-produk mereka sehingga lebih menarik. Saat ini produk mereka sudah mulai dipasarkan hingga keluar negeri. Desa Melikan sendiri sedang diupayakan untuk menjadi desa wisata yang unggul dan diminati para wisatawan. Desa wisata Melikan ini tentunya akan lebih menarik pengunjung, karena keunikan desa ini dengan produksi gerabahnya. Berbagai upaya untuk mempercantik Desa Melikan menjadi desa wisatapun terus dilakukan. Begitu memasuki Desa Melikan, pengunjung akan langsung bisa menjumpai kedai-kedai keramik atau gerabah di sepanjang jalan dan mereka membuka kedai tersebut hingga malam hari. Hal ini dilakukan untuk memudahkan para wisatawan yang ingin berkunjung atau sekedar lewat untuk membeli kerajinan gerabah.

Desa Melikan sudah cukup terkenal sebagai desa wisata yang mampu menarik banyak pengunjung dan para pembeli kerajinan gerabah, namun di

balik semua itu ternyata masih banyak permasalahan yang ada di wilayah desa tersebut, misalnya saja banyak pengrajin gerabah yang masih kekurangan modal untuk mengembangkan usahanya. Permasalahan lain pada pengrajin gerabah di Desa Melikan adalah beberapa pengrajin gerabah di Desa Melikan, berada pada usia non produktif. Usia mereka yang sudah senja menjadikan pemikiran mereka juga masih sangat tradisional dan sangat sulit untuk maju dan berkembang. Permasalahan yang ada ternyata tidak hanya sampai disini saja, karena ternyata banyak dari pengrajin gerabah yang penghasilan dari kerajinan gerabahnya tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka sehingga mereka harus mempunyai pekerjaan sampingan.

Pengrajin gerabah di Desa Melikan mempunyai tingkat pendapatan yang berbeda antara pengrajin yang satu dengan pengrajin yang lainnya. Perbedaan pendapatan ini disebabkan karena modal awal, dan juga tingkat kreatifitas dan inovasi yang berbeda antara pengrajin gerabah yang satu dengan pengrajin gerabah yang lain. Perbedaan ini tidak terlalu dipermasalahkan oleh para pengrajin gerabah, bahkan dengan perbedaan pendapatan ini mereka bisa saling membantu melalui kegiatan perkumpulan simpan pinjam pengrajin gerabah yang ada di Desa Melikan. Perbedaan kreatifitas pengrajin gerabah di Desa Melikan juga menghasilkan kerjasama antara pengrajin gerabah yang satu dengan yang lain, hal ini bisa terlihat bila ada salah satu pengrajin gerabah yang tidak mampu dalam memenuhi pesanan, maka mereka akan meminta bantuan kepada pengrajin gerabah yang

lain. Saling berbagi dalam berbagai hal merupakan hal yang terlihat sangat jelas pada pengrajin gerabah yang ada di Desa Melikan.

Upaya dalam pemeliharaan dan peningkatan solidaritas juga tidaklah mudah untuk dilakukan, banyak faktor pendorong dan juga penghambat dalam usaha pemeliharaan solidaritas tersebut. Faktor-faktor pendorong dan penghambat inilah yang akan mempengaruhi proses pemeliharaan solidaritas yang ada di Desa Melikan. Bentuk-bentuk solidaritas sosial di Desa Melikan, seperti kerjasama dan gotong royong dalam memajukan industri gerabah dan kemajuan desa wisata Melikan, lebih sering dilakukan oleh kelompok warga yang berprofesi sebagai pengrajin gerabah saja, sementara warga yang mempunyai pekerjaan selain pengrajin gerabah tidak mempunyai peran yang terlalu besar. Peran dari masyarakat dan perangkat desa sangat diperlukan untuk menjaga solidaritas di Desa Melikan. Perangkat desa diharuskan mempunyai andil atau peran yang besar untuk menjaga kekompakan warga desanya, dan peran tersebut dapat diwujudkan dengan diadakannya berbagai kegiatan atau program-program yang dapat mengarah pada usaha untuk memelihara dan meningkatkan solidaritas pada masyarakat Desa Melikan. Pemeliharaan atau peningkatan solidaritas ini diharapkan juga memberikan manfaat yang besar terhadap kemajuan industri gerabah dan juga pariwisata Desa Melikan.

Letak Desa Melikan dari segi geografis memang berada pada wilayah pedesaan, namun disana sudah terdapat industri gerabah yang sudah cukup

maju, dan dari sanalah maka peneliti ingin mengetahui bagaimana bentuk solidaritas yang terjadi diantara kelompok pengrajin gerabah di Desa Melikan ini. Peneliti ingin mengetahui lebih dalam apakah solidaritas antara kelompok pengrajin gerabah di desa Melikan masih terjaga dengan baik seperti solidaritas pada masyarakat desa lainnya, atau justru solidaritas sosial itu sudah mulai memudar akibat persaingan bisnis industri yang semakin ketat diantara mereka. Peneliti juga ingin mengetahui bagaimana bentuk solidaritas yang ada di desa Melikan, apakah lebih mengarah kepada bentuk solidaritas mekanik atau organik. Selain itu peneliti juga ingin mengetahui lebih dalam tentang faktor pendorong dan faktor penghambat solidaritas pada pengrajin gerabah di Desa Melikan, serta berbagai manfaat solidaritas sosial bagi perkembangan industri gerabah dan pariwisata Desa Melikan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat diidentifikasi permasalahan yang diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Banyak pengrajin gerabah Desa Melikan yang kekurangan modal dalam menjalankan proses produksi gerabah.
2. Ada beberapa pengrajin yang penghasilannya hanya cukup untuk biaya makan sehari-hari, sementara untuk kebutuhan yang lainnya masih banyak yang merasa kekurangan.
3. Adanya faktor pendorong dan penghambat dalam usaha pemeliharaan solidaritas yang ada di Desa Melikan.

4. Perbedaan pendapatan dalam industri gerabah, justru membuat para pengrajin gerabah bisa saling membantu dalam perkumpulan simpan pinjam.
5. Perbedaan kreatifitas antara pengrajin yang satu dengan pengrajin yang lain, membuat pengrajin bisa saling tolong-menolong apabila tidak mampu memenuhi pesanan.
6. Banyak pengrajin yang berada pada usia non produktif.
7. Banyak pengrajin gerabah yang pola pikirnya kurang maju.
8. Bentuk-bentuk solidaritas sosial di Desa Melikan seperti kerjasama dan gotong-royong lebih sering dilakukan oleh kelompok warga yang berprofesi sebagai pengrajin gerabah saja.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan beberapa identifikasi masalah yang muncul tersebut, peneliti tidak akan meneliti secara keseluruhan. Untuk itu penelitian ini difokuskan pada bentuk solidaritas yang ada pada kelompok sosial pengrajin gerabah di Desa Melikan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah bentuk solidaritas pada kelompok sosial pengrajin gerabah di desa wisata Melikan, Kecamatan Wedi, Kabupaten Klaten?

2. Faktor-faktor apa sajakah yang menjadi pendorong dan penghambat solidaritas pada kelompok sosial pengrajin gerabah di Desa Melikan?
3. Apa saja manfaat solidaritas sosial bagi kemajuan industri kerajinan gerabah dan pariwisata Desa Melikan?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas maka tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti dalam melakukan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui bentuk solidaritas pada kelompok sosial pengrajin gerabah di desa wisata Melikan, Kecamatan Wedi, Kabupaten Klaten.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang menjadi pendorong dan penghambat solidaritas yang ada pada kelompok pengrajin gerabah yang ada di Desa Melikan.
3. Untuk mengetahui manfaat solidaritas sosial bagi kemajuan industri kerajinan gerabah dan pariwisata Desa Melikan.

F. Manfaat Penelitian

Kajian mengenai bentuk solidaritas pada kelompok sosial pengrajin gerabah di desa wisata Melikan, Kecamatan Wedi, Kabupaten Klaten, membawa manfaat bagi beberapa pihak, adapun kegunaan penelitian ini adalah:

1. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah ilmu pengetahuan khususnya pada bidang Sosiologi. Penelitian ini dapat dijadikan literatur bagi penelitian yang relevan di masa yang akan datang.

2. Secara praktis

a. Bagi Universitas Negeri Yogyakarta

Menambah koleksi bacaan sehingga dapat digunakan sebagai sarana acuan dalam meningkatkan dan menambah wawasan.

b. Bagi Dosen

Dapat memberikan kontribusi bagi para dosen yang ingin mengkaji lebih berkaitan dengan penelitian ini.

c. Bagi Mahasiswa

Dapat digunakan sebagai bahan informasi dan juga menambah wawasan tentang bentuk solidaritas pada kelompok sosial pengrajin gerabah di desa wisata Melikan, Kecamatan Wedi, Kabupaten Klaten.

d. Bagi Peneliti

1) Menambah pengetahuan dan pengalaman peneliti dalam terjun langsung ke masyarakat untuk meneliti yang dapat dijadikan bekal untuk melakukan penelitian-penelitian selanjutnya.

2) Dapat mengetahui bentuk solidaritas pada kelompok sosial pengrajin gerabah di desa wisata Melikan, Kecamatan Wedi, Kabupaten Klaten.